

## **Peningkatan Kompetensi Guru Merumuskan Silabus Melalui Supervisi Terjadwal**

**Suharwinnoto**

Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olah Raga Kabupaten Kampar

[Winnoto67@gmail.com](mailto:Winnoto67@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah: 1) meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 3 Tambang dalam merumuskan silabus. 2) melaksanakan supervisi seoptimal mungkin dengan supervisi terjadwal, sehingga pembinaan yang berkelanjutan, terprogram atau secara terus menerus dan intensif agar berdampak pada peningkatan kompetensi guru dalam merumuskan silabus. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kepengawasan yang dilaksanakan melalui refleksi secara berulang mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi/evaluasi, perencanaan tindakan selanjutnya, dan seterusnya sampai pada indikator keberhasilan tercapai. Subyek penelitian ini adalah 20 (dua puluh) orang guru mata pelajaran ujian nasional di SMP Negeri 3 Tambang, hal ini disebabkan karena peneliti bertugas sebagai pengawas pembina, pada sekolah tersebut yang berkewajiban membina dan mengembangkan kualitas kompetensi guru. Hasil penelitian pada pra siklus dari 20 orang rata-rata 55% dengan kategori cukup. Siklus 1 setelah supervisi pertama dari 20 orang rata-rata 75% dengan kategori baik tetapi masih belum sesuai indikator yang dicapai yaitu 82%-100%. Siklus 2 setelah supervisi kedua dari 20 orang rata-rata 93% dengan kategori sangat baik, prosentase ini sudah mencapai indikator yang diharapkan. Dengan supervisi terjadwal dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merumuskan silabus pada pengawasan SMP Negeri 3 Tambang.

**Kata Kunci:** Kompetensi guru, silabus, supervisi terjadwal.

### **PENDAHULUAN**

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam hal ini guru perlu memperbaiki pembelajaran yang direncanakan dengan baik dan seefektif mungkin. Untuk itu guru perlu memiliki kompetensi yang memadai baik dalam kompetensi akademik maupun profesionalnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi guru SMP Negeri 3 Tambang masih banyak yang melaksanakan pembelajaran

menggunakan metoda konvensional. Seharusnya guru dalam pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan menggali kemampuan yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan yang dirancang dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Bahkan dalam membuat silabus guru masih banyak yang mengcopi hasil kerja MGMP Kabupaten, atau mengcopi contoh dalam CD dari BSNP, tanpa dicermati dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mengacu kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Demikian juga pengawas dalam pembinaannya

belum menerapkan supervisi terjadwal, terprogram dan berkesinambungan. Dengan supervisi yang dilakukan belum menyelesaikan masalah-masalah/kekurangan-kekurangan guru dengan maksimal, dan tidak akan menumbuhkan perubahan yang positif dan peningkatan kompetensi guru. Supervisi yang tidak terjadwal terkesan hanya semata-mata pengawasan, sehingga hasil yang diharapkan kurang jelas, dampaknya kurang dalam peningkatan dan perkembangan sekolah maupun pengembangan kompetensi guru. Hal ini tidak sesuai dengan fungsi pelaksanaan supervisi yang dikemukakan oleh Swearingen (Sahertian dan Metaheru, 1981) secara umum dapat dikatakan tujuan supervisi adalah untuk mengumpulkan data-data dari suatu sekolah guna melaksanakan pembinaan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk menunjang peningkatan pengembangan sekolah yang lebih baik, dan hal ini tidak akan tercapai apabila pengawas dalam pelaksanaan supervisi belum terjadwal. Dengan supervisi terjadwal akan dapat meningkatkan kompetensi guru, sehingga secara bertahap dan berkelanjutan makin meningkat kompetensi guru termasuk dalam merumuskan silabus. Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan mengadakan supervisi terjadwal terhadap guru binaan di SMP Negeri 3 Tambang agar dapat meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan pengamatan selama ini kurangnya kompetensi guru dalam merumuskan silabus, dapat diidentifikasi disebabkan oleh berbagai hal diantaranya:

kurangnya pemahaman guru tentang silabus, guru beranggapan kurang pentingnya silabus dalam merancang pembelajaran.

Dengan memperhatikan latarbelakang masalah diatas maka permasalahan penelitian akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan supervisi terjadwal dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merumuskan silabus pada pengawasan SMP Negeri 3 Tambang?"
2. Bagaimana kegiatan supervisi terjadwal dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 3 Tambang dalam merumuskan silabus?
3. Apakah kompetensi guru SMP Negeri 3 Tambang dalam merumuskan silabus dapat meningkat dengan supervisi terjadwal?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 3 Tambang dalam merumuskan silabus serta melaksanakan supervisi seoptimal mungkin dengan supervisi terjadwal, sehingga pembinaan yang berkelanjutan, terprogram atau secara terus menerus dan intensif agar berdampak pada peningkatan kompetensi guru dalam merumuskan silabus.

Supervisi pendidikan dalam hal ini adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan data sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut. Supervisi menurut Nawawi (1988) *supervisi pendidikan diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu pengawas sekolah agar menjadi pengawas yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada*

umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya agar mampu meningkatkan efektifitas proses pembelajaran disekolah. Menurut Nana Sudjana (2008) pengertian supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar-mengajar agar lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan, dan/atau pembinaan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajarannya.

Dari beberapa pengertian supervisi, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi pengawas sekolah adalah suatu kegiatan yang dilakukan pengawas sekolah untuk mendapatkan data tentang kekurangan dan kelebihan sekolah, guna dijadikan dasar dalam memberikan bantuan teknis berupa bimbingan, arahan, dan petunjuk kepada kepala sekolah dan personil sekolah lainnya demi kemajuan dan peningkatan pendidikan.

### **Fungsi Supervisi.**

Menurut Suharsimi Arikunto (2004) dikemukakan ada tiga macam fungsi supervisi, antara lain; a) Untuk meningkatkan mutu pembelajaran. b) Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran. c) Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

### **Pengertian Supervisi Terjadwal**

Terjadwal dapatlah diartikan terencana, terprogram, terarah dan dikomunikasikan ke sekolah sebelumnya. Tidak spontan datang tanpa pemberitahuan pengawas langsung mensupervisi .

Menurut Sahertian (1982) mengemukakan bahwa teknik supervisi dengan kunjungan kelas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: a) Kunjungan kelas tanpa diberitahukan sebelumnya (tidak terjadwal). Seorang supervisor secara tiba-tiba datang kekelas sementara guru mengajar. b).Kunjungan Kelas dengan pemberitahuan sebelumnya (terjadwal) kunjungan kelas yang mengacu pada jadwal yang sudah direncanakan, diprogramkan, dan diberikan kepada setiap sekolah diawal tahun pelajaran.

### **Konsep Silabus**

Menurut Yudhi Munadi (2008) silabus bisa dikatakan sebagai pola dasar kegiatan pembelajaran yakni menguraikan standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian

Ella Yulaelawati (2004) mengemukakan “ pada dasarnya silabus merupakan rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar di kelas untuk mencapai suatu kompetensi”. Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian Dan Setting Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kepengawasan yang dilaksanakan melalui refleksi secara berulang mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi/evaluasi, perencanaan tindakan selanjutnya, dan seterusnya sampai pada indikator keberhasilan tercapai. Subyek penelitian tindakan ini adalah 20 (dua puluh) orang guru mata pelajaran ujian nasional di SMP Negeri 3 Tambang, hal ini disebabkan karena peneliti bertugas sebagai pengawas pembina, pada sekolah tersebut yang berkewajiban membina dan mengembangkan kualitas kompetensi guru.

### **Prosedur penelitian**

Prosedur kerja penelitian tindakan ini dirancang dalam 2 (dua) siklus dengan rincian kegiatan sebagai berikut, yaitu:

1. PraSiklus: dilakukan dengan kegiatan sosialisasi/pengarahan massal penyampaian teknik penyusunan silabus.
2. Siklus 1: dilakukan supervisi terjadwal pertama. Hasil supervisi ini sebagai bahan pembinaan lanjutan untuk penyempurnaan perumusan silabus.
3. Siklus 2 dilanjutkan supervisi kedua, hasil supervisi kedua dijadikan bahan pembinaan lanjutan

### **Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini berhasil apabila, dari 20 guru sudah dapat memenuhi indikator pada instrumen silabus apabila dirata-rata mencapai

prosentase 82%-100% dengan kategori sangat baik.

### **Langkah-langkah /Jenis Tindakan Yang Dilakukan:**

Menyusun jadwal supervisi, menyampaikan dan mengkomunikasikan jadwal kepada sekolah, melaksanakan supervisi kepada guru sesuai jadwal, mencermati hasil supervisi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan guru, agar dapat melaksanakan pembinaan yang tepat, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan berdasarkan hasil supervisi, melaksanakan pembinaan terhadap guru yang masih kurang atau berdasarkan kelemahannya.

### **Pelaksanaan Tindakan.**

Penelitian ini menerapkan penelitian reflektif yang diulang dalam 2(dua) siklus. Pelaksanaan tindakan mengikuti model dari Kemmis dan Mc Taggart (1999) yang terdiri dari empat komponen utama yaitu: 1) perencanaan tindakan. 2) pelaksanaan tindakan. 3) pengamatan dan analisis hasil.

### **Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **Sumber Data**

Sumber data primer dari guru yang menjadi subyek penelitian, sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil pengamatan oleh observer.

Dalam penelitian ini diperoleh data kualitatif dengan instrument terdiri dari: angket dan lembar pengamatan/jurnal harian. Dan data kuantitatif untuk menganalisis hasil supervisi instrument silabus.

## **Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Pengumpulan hasil angket dan merekap catatan jurnal hasil pengamatan terhadap peningkatan kompetensi guru setiap kegiatan supervisi terjadwal dan pembinaan. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan, dianalisis sederhana dengan membandingkan hasil setiap tahapan pembinaan dengan tabel atau diagram yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru merumuskan silabus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Pra Siklus**

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian disebarkan hasil angket guru SMP Negeri 3 Tambang diketahui bahwa belum ada pemahaman mereka tentang teori ataupun teknik penyusunan silabus, maupun kurangnya pembimbingan dalam kegiatan semacam ini di wilayah Kabupaten Kampar, walaupun kalau dilihat latar belakang kualifikasi pendidikan sebagian besar sudah Sarjana strata ( S1). Kenyataan yang ada Guru masih mengcopi berbagai contoh dari BSNP, MGMP, maupun dari guru sekolah lain belum mampu berinisiatif merumuskannya secara mandiri mengacu pada standar isi, SKL maupun diadaptasi dengan kebutuhan peserta didik disekolahnya.

Pelaksanaan pra siklus dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan mulai dengan kegiatan sosialisasi/pengarahan massal penyampaian teknik penyusunan silabus.

Peneliti mengumpulkan Guru untuk diarahkan, dibimbing, dan diberi contoh dalam memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dilanjutkan dengan contoh perumusan silabus yang dibuat oleh pengawas.

#### **Siklus 1**

Siklus 1 (satu) tindakan yang dilaksanakan adalah supervisi pertama terhadap hasil perumusan silabus guru mata pelajaran ujian nasional. Hasil supervisi ini sebagai bahan pembinaan lanjutan untuk penyempurnaan perumusan silabus.

#### **Siklus 2**

Tindakan pembinaan dalam siklus 2 (dua) ini adalah melaksanakan supervisi kedua. Hasil supervisi pertama dijadikan bahan pembinaan dalam supervisi jadwal selanjutnya. Mencermati hasil yang dicapai guru yang telah merumuskan silabus.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dalam 2 ( dua ) siklus kegiatan supervisi terjadwal di SMP Negeri 3 Tambang dapatlah digambarkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merumuskan silabus. Setelah melalui supervisi terjadwal yang diawali dengan sosialisasi tentang teknik perumusan silabus, diskusi, dan langkah-langkah supervisi yang komunikatif, kekeluargaan, dan terbuka ternyata dapat meningkatkan pemahaman guru dalam merumuskan silabus. Yang akhirnya secara bertahap pula kemampuan/kompetensi guru semakin meningkat dalam merumuskan silabus mata pelajarannya sendiri.

Apabila kita bandingkan dari kondisi awal guru masih mengcopi berbagai contoh dalam silabus mata pelajarannya bersamaan disosialisasikan tentang teknik perumusan silabus dilanjutkan dengan supervisi terjadwal dalam siklus 1 dan siklus 2 jelas tergambar ada peningkatan yang sangat menggembirakan. Peningkatan ini dapat terlihat dalam tabel dan diagram perkembangan kompetensi guru merumuskan silabus mata pelajarannya seperti dibawah ini.

NO	NAMA GURU	MATEL	PRE-SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	
1	MURYANI NIP.196411171987032004	MATEMATIKA	20	40	60	
2	NIWANI NIP.1981011212188402004	PAWASA MATH	29	40	67	
3	OKARIA NIP.198003081994021001	MATEMATIKA	23	43	61	
4	RIKANI NIP.197004042000122002	MATEMATIKA	36	56	74	
5	REHMANHUSYAN NIP.1980070620000122002	IPA	31	51	69	
6	RIKHA NIP.197111221993032005	MATEMATIKA	32	52	70	
7	ROFI NIP.198002020000121001	DWAGANONERIA	36	56	74	
8	SAMAH NIP.197302122007012000	DWAGANONERIA	37	57	75	
9	SUBHANTO NIP.1970101520001012006	DWAGANONERIA	35	55	73	
10	SUBHANTO NIP.1970081120001012025	IPA	33	53	71	
11	SURIA NIP.1970031120000120005	DWAGANONERIA	25	45	63	
12	SURATI NIP.197108142000012019	DWAGANONERIA	35	46	64	
13	SURGA NIP.1970072020001011007	MATEMATIKA	31	51	69	
14	SURINA NIP.197308022000012010	IPA	25	45	63	
15	SURINDI NIP.	DWAGANONERIA	34	54	72	
16	SURINDI NIP.	DWAGANONERIA	25	45	63	
17	SURINDI NIP.	DWAGANONERIA	27	47	65	
18	SURINDI NIP.	IPA	35	55	73	
19	SURINDI NIP.	IPA	36	56	74	
20	SURINDI NIP.	IPA	36	46	64	
			Jumlah	480	1010	1370
			Rata-rata	24	50,5	68,5
			Kategori	CUKUP	BAIK	SANGAT BAIK

KURANG BAIK	<19	< 43%
CUKUP	19~37	44%~62%
BAIK	38~57	63%~81%
SANGAT BAIK	58~76	82%~100%
	24	



Dari awal guru belum merumuskan silabus sendiri dan setelah dilaksanakan tindakan dapatlah dihasilkan;

1. Pada pra siklus dari 20 orang rata-rata 55% dengan kategori cukup.
2. Siklus 1 setelah supervisi 1 (pertama) dari 20 orang rata-rata 75% dengan kategori baik tetapi masih belum sesuai indikator yang dicapai yaitu 82% -100%
3. Siklus 2 setelah supervisi kedua dari 20 orang rata-rata 93% dengan kategori sangat baik, prosentase ini sudah mencapai indikator yang diharapkan.

### SIMPULAN DAN SARAN

1. Dengan supervisi terjadwal dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merumuskan silabus pada pengawasan SMP Negeri 3 Tambang . Dari awal guru masih mengcopi berbagai contoh , dengan supervisi terjadwal bertahap meningkat kompetensinya mulai dari pra siklus 55% silabus yang dibuat guru berkelompok rumpun mata pelajaran dengan kategori cukup. Siklus 1 meningkat ada 75% silabus dirumuskan permata pelajaran dengan kategori baik. dan diakhir siklus 2 meningkat lagi menjadi 93% silabus yang dirumuskan permata pelajaran dengan kategori sangat baik.

2. Supervisi terjadwal, terprogram dan berkesinambungan. Dengan supervisi yang dilakukan pengawas ini akan menyelesaikan masalah-masalah /kekurangan-kekurangan guru dengan maksimal, dan akan menumbuhkan perubahan yang positif dalam peningkatan kompetensi guru.

3 Supervisi Terjadwal dapat diterapkan dalam tindakan kepengawasan yang sejenis, dalam peningkatan efektivitas pembinaan.

4. Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya hendaknya menerapkan supervisi terjadwal, terprogram, terencana dan berkesinambungan. Sehingga dampaknya akan lebih bermakna dan bermanfaat bagi guru maupun sekolah binaannya.

5. Hasil supervisi terjadwal hendaknya ditindaklanjuti oleh yang berwenang untuk pengembangan pendidikan.

6. Kepala sekolah sebaiknya mendukung dan bekerjasama dengan pengawas dalam program pembinaan guru ,agar kompetensi guru selalu meningkat

Kemendiknas. (2010). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta

Nana Sudjana. (2008). *Supervisi Akademik* , Jakarta: LPP Binamirta

Nana Sudjana. (2008). *Kompetensi Pengawas Sekolah*. Jakarta: LPP Binamirta.

Soetopo, H, Soemanto, W. (1988). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Sanusi. (1991). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2004). *Dasar-dasar Supervisis*. Jakarta: Rineka Cipta

Yudhi, Munadi. (2008). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Perkasa.

Cece, Wijaya, Tabrani, R. (1994). *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dimiyati dan Mudjiano. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt.Rineka Cipta.

E.Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

H Nawawi. (1988). *Administrasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Mas Agung